



Menjembatani Kesenjangan Pembelajaran: Eksplorasi Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) - Konsep, Praktik, dan Tantangan

Putri Anggraini Purba¹, Pandu Prabowo Warsodirejo², Hasda Tanty³

Pendidikan Profesi Guru, Universitas Islam Sumatera Utara

Email: putrianggraini967@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan implementasi pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) melalui pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Penyajian Data Statistik di kelas X-1 SMA Negeri 2 Medan. Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi proses pembelajaran, informan dari guru Matematika SMA Negeri 2 Medan, modul pengajaran, dan catatan lapangan tentang proses pembelajaran menggunakan pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) melalui pembelajaran berdiferensiasi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) melalui pembelajaran berdiferensiasi selaras dengan tahapan pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL), yaitu mengklasifikasikan kebutuhan belajar siswa, merancang dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, serta merefleksikan dan mengevaluasi proses pembelajaran.

Kata Kunci: Pembelajaran diferensiasi, TaRL, Matematika

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek kunci dalam pembangunan sosial dan ekonomi suatu negara. Untuk mencapai hasil yang optimal dalam pendidikan, penting bagi sistem pendidikan untuk memastikan bahwa setiap siswa menerima pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Karena mereka merupakan komponen utama dalam pendidikan sehingga proses pembelajaran harus dilakukan dengan berpusat pada siswa. Pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran menjadi kunci utama agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Namun, terkadang terdapat beberapa siswa yang kesulitan untuk memahami pembelajaran. Padahal guru melakukan kegiatan belajar mengajar yang sama di dalam kelas. Menurut Anda, mengapa hal tersebut bisa terjadi?

Siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda, termasuk tingkat capaian pembelajaran. Perbedaan inilah yang memungkinkan mereka memiliki cara yang berbeda pula dalam menerima, mengolah, maupun menyampaikan informasi. Artinya, tidak semua siswa memiliki kemampuan awal yang sama terhadap materi yang disampaikan guru. Maka kegiatan pembelajaran di dalam kelas harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Namun, sampai saat ini, pendidikan di Indonesia dikelompokkan berdasarkan usia siswa. Padahal, jika kita ketahui lebih lagi pertambahan usia tak sejajar dengan perkembangan belajar. Setiap perkembangan siswa memiliki pendekatan yang berbeda. Di dalam kelas tentu saja mungkin kerap kali menemui berbagai karakteristik siswa, tidak terkecuali karakteristik perkembangan akademiknya. Ada siswa yang cepat belajar dan ada juga yang sedikit lambat dalam menerima pelajaran yang disampaikan guru. Salah satu faktor penyebabnya yaitu karena level siswa tersebut belum tepat dengan level atau capaian belajar yang ditetapkan. Ini berarti bahwa guru tidak semestinya memperlakukan peserta didik dengan perlakuan yang sama di dalam satu kelas sehingga potensi belajar peserta didik dapat dioptimalkan. Selama proses pembelajaran, guru harus menggunakan beragam cara kepada beragam karakter peserta didik agar peserta didik dapat memahami informasi atau pengetahuan baru. Konsep inilah yang sebenarnya biasa disebut dengan *differentiated instruction* yang sangat memperhatikan karakteristik masing-masing peserta didik. Menurut Tomlinson (2001) Pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik sebagai individu. Atau bisa dikatakan juga bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang memberi keleluasaan dan mampu mengakomodir kebutuhan peserta didik untuk meningkatkan potensi dirinya sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik yang berbeda-beda.

Pembelajaran berdiferensiasi tidak memiliki sifat mengindividualkan peserta didik, tetapi memberikan akomodasi kebutuhan peserta didik dengan belajar secara mandiri dan mengoptimalkan kesempatan belajarnya (Marlina, 2019). Terdapat beberapa tujuan dari pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, antara lain: 1) memenuhi kebutuhan individu dari peserta didik; 2) meningkatkan pencapaian peserta didik; 3) meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik; 4) mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif; 5) meningkatkan self-esteem peserta didik; dan 6) meningkatkan keterlibatan peserta didik (Purnawanto, 2023).

Teaching at the right level adalah proses intervensi yang harus dilakukan guru dengan memberikan masukan pembelajaran yang relevan dan spesifik untuk menjembatani perbedaan yang ditemukan. TaRL merupakan pendekatan belajar yang tidak mengacu pada tingkat kelas, melainkan mengacu pada tingkat kemampuan siswa. Inilah yang menjadikan TaRL berbeda dari pendekatan biasanya. TaRL dapat menjadi jawaban dari persoalan kesenjangan pemahaman yang selama ini terjadi dalam kelas. Siswa tidak terikat pada tingkatan kelas, namun disesuaikan berdasarkan kemampuan siswa yang sama. Setiap fase ataupun tingkatan tersebut mempunyai capaian pembelajaran yang harus dicapai. Proses pembelajaran siswa akan disusun mengacu pada capaian pembelajaran tersebut namun disesuaikan dengan karakteristik, potensi dan kebutuhan siswanya.

Teaching at the Right Level (TaRL) memungkinkan anak-anak memperoleh keterampilan dasar, seperti membaca dan berhitung dengan cepat. Tanpa

memandang usia atau kelas, pengajaran dimulai pada tingkat anak. Inilah yang dimaksud dengan "Mengajar pada Tingkat yang Sesuai". Fokusnya adalah membantu ana-kanak dengan dasar membaca, memahami, mengekspresikan diri, serta keterampilan berhitung sesuai dengan tingkat kemampuannya. Dengan demikian, dengan penerapan TaRL ini diharapkan setiap siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang rancang dan menghilangkan kesenjangan pemahaman di dalam kelas.

Faradila, Priantari, dan Qamariyah (2023) yang menunjukkan bahwa implementasi TaRL sesuai dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara mengenai pendidikan yang memerdekakan. Selain itu terdapat pula penelitian Emiliani, Sugiarti, dan Temawati (2023) dengan hasil implementasi pembelajaran dengan pendekatan TaRL pada pembelajaran kimia di kelas X.6 SMAN 5 Sinjai, peserta didik merasa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan pemahaman terhadap materi dapat meningkat. Pada penelitian sebelumnya belum dibahas terkait pendekatan pembelajaran TaRL melalui pembelajaran berdiferensiasi, sehingga pada penelitian ini terdapat pembaharuan yakni terkait implementasi pendekatan pembelajaran *Teaching at The Right Level* (TaRL) melalui pembelajaran berdiferensiasi. Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan, penulis bertujuan untuk mendeskripsikan terkait pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) melalui pembelajaran berdiferensiasi di kelas X-1 SMAN Negeri 2 Medan pada materi Statistika sehingga peserta didik dapat belajar sesuai dengan kebutuhannya dan keberhasilan belajar dapat meningkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian deskriptif kualitatif ialah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) peristiwa yang diobservasi adalah proses pelaksanaan pembelajaran TaRL melalui pembelajaran berdiferensiasi; 2) informan yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru matematika kelas X-1 SMA Negeri 2 Medan; 3) dokumen yang berupa modul ajar; dan 4) catatan lapangan yang didapatkan melalui observasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Dalam penelitian ini penulis hanya melakukan pengamatan, pencatatan, serta tidak berpengaruh dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara pada peserta didik. Analisis dokumen yang dilakukan penulis adalah dengan menganalisis dokumen bahan ajar yang digunakan oleh guru. pada teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode empat langkah yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Pada tahap pengumpulan data, langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah proses pembelajaran di kelas dengan materi membuat Statistika. Langkah berikutnya melakukan wawancara dengan guru serta pengumpulan dokumen yang berkaitan

dengan proses pembelajaran. Analisis data terdiri dari pengaturan data, presentasi data, dan menarik kesimpulan, berikut ini data yang telah diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian Pada pengimplementasian pendekatan pembelajaran *Teaching at The Right Level* (TaRL) melalui pembelajaran berdiferensiasi, terdapat beberapa tahap yang harus guru lakukan, yakni: 1) mengklasifikasikan kebutuhan belajar peserta didik; 2) menyusun rancangan pembelajaran berdiferensiasi dan pelaksanaannya, serta 3) melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi terhadap guru matematika kelas X-1 SMA Negeri 2 Medan melaksanakan pendekatan pembelajaran *Teaching at The Right Level* (TaRL) melalui pembelajaran berdiferensiasi pada materi Statistika.

1. Mengklasifikasi Kebutuhan Belajar Peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Teaching at The Right Level* melalui pembelajaran berdiferensiasi memerlukan profiling kebutuhan belajar peserta didik agar dapat membuat rencana pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Profiling kebutuhan belajar peserta didik dapat dilakukan melalui asesmen diagnostik. Asesmen diagnostik perlu untuk dilakukan agar guru dapat mengetahui perbedaan yang dimiliki peserta didik dalam suatu kelas.

Asesmen diagnostik dilakukan dengan cara asesmen diagnostik kognitif dan non kognitif. Asesmen diagnostik memetakan kemampuan peserta didik di kelas secara cepat, untuk mengetahui pemahaman peserta didik. Asesmen diagnostik non kognitif dilakukan dengan survei menggunakan angket yang diberikan kepada peserta didik. Pelaksanaan asesmen diagnostik kognitif dilakukan dengan menganalisis nilai peserta didik terkait pemahaman materi yang diajarkan dan melalui tanya jawab. Pada kegiatan pendahuluan, guru mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi melalui pemberian asesmen diagnostik berupa pre-test.

Asesmen diagnostik kognitif bertujuan untuk mengetahui kompetensi awal sehingga dapat mengklasifikasikan kebutuhan belajar. Soal-soal berkaitan dengan materi-materi pertemuan sebelumnya dan materi yang akan diajarkan. Setelah dilakukan pemetaan peserta didik melalui asesmen diagnostik. Guru dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan tiga strategi pembelajaran berdiferensiasi, yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk.

2. Menyusun Rancangan Pembelajaran Berdiferensiasi dan Pelaksanaannya

Pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan perencanaan yang matang berdasarkan kebutuhan belajar peserta didik. Pada penelitian ini, guru merancang suatu pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) melalui pembelajaran diferensiasi dengan menggunakan strategi diferensiasi konten dan produk sebagai respons dari keberagaman kemampuan awal dan gaya belajar peserta didik. Hal ini didasarkan pada hasil pemetaan peserta didik kelas X-1 SMA Negeri 2 Medan yang menunjukkan bahwa peserta didik memiliki keberagaman pemahaman mengenai

materi Statistika dan memiliki gaya belajar yang berbeda. Peserta didik kelas X-1 SMA Negeri 2 Medan cenderung memiliki gaya belajar kinestetik. Setelah rencana pembelajaran disusun, kemudian guru menerapkannya di dalam kelas.

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran, guru menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi konten dengan pemberian materi melalui cara yang berbeda sesuai kebutuhan, kemampuan, dan minat belajar peserta didik. Pemberian materi diawali dengan materi yang sederhana hingga kompleks yang memberikan kemudahan peserta didik untuk dapat belajar sesuai dengan Tingkat pemahaman yang mereka miliki. Guru juga menggunakan sumber belajar yang beragam seperti video dan salindia agar peserta didik dengan gaya belajar yang berbeda dapat terfasilitasi dengan baik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Bagi peserta didik yang memiliki gaya belajar visual, guru menampilkan komik mengenai Statistika. Bagi peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori dan kinestetik, guru menampilkan video terkait Statistika melalui media YouTube. Dengan menerapkan strategi diferensiasi konten dalam pembelajaran, guru dapat menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung peserta didik untuk berkembang sesuai dengan potensinya. Pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi menggunakan strategi diferensiasi produk, guru membebaskan peserta didik dalam menunjukkan pemahaman yang mereka miliki mengenai materi pembelajaran melalui cara yang berbeda.

Peserta didik dapat secara fleksibel mengekspresikan pengetahuan dan menunjukkan kemampuan belajar mereka dengan produk akhir yang beragam. Guru memberikan kebebasan peserta didik untuk menuangkan ide kreatif melalui proyek yang beragam seperti dengan menulis, membuat rekaman suara, atau video. Hal tersebut membuat peserta didik dapat menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Pemberian kebebasan dalam membuat proyek dapat meningkatkan antusiasme peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran karena peserta didik merasa terlibat untuk melakukan eksplorasi dengan cara yang sesuai minat dan kebutuhan mereka. Selain itu, peserta didik juga mendapatkan pembelajaran bermakna sehingga dapat mengembangkan pemahaman mendalam mengenai materi yang mereka pelajari.

3. Melakukan Refleksi dan Evaluasi

Refleksi dan evaluasi merupakan suatu hal yang harus dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan refleksi dan evaluasi memberikan pemahaman kepada guru mengenai hal yang sudah baik dan hal yang harus diperbaiki selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan evaluasi dan refleksi bukan hanya dilakukan kepada peserta didik tetapi juga dilakukan kepada guru. Refleksi melibatkan proses evaluasi terhadap hasil kerja berdasarkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil. Hasil implementasi pendekatan pembelajaran Teaching at The Right Level (TaRL) melalui pembelajaran berdiferensiasi di kelas X-1 SMA Negeri 2 Medan memberikan dampak yang positif terhadap motivasi belajar peserta didik,

peserta didik lebih antusias dan berpartisipasi secara aktif dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

4. Implementasi Pendekatan Pembelajaran *Teaching at The Right Level* (TaRL) melalui pembelajaran berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Matematika

Penerapan pendekatan pembelajaran *Teaching at The Right Level* (TaRL) melalui pembelajaran berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Matematika dengan materi Statistika dilakukan dengan berbagai kegiatan. Guru menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Setiap pembelajaran terdapat tiga sintak yang dilakukan oleh guru yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, guru memulai pembelajaran Matematika dengan mengucapkan salam dan berdoa. Peserta didik memberikan respons dengan menjawab salam. Kemudian guru mengecek kehadiran peserta didik dan melakukan kegiatan tanya jawab mengenai pembelajaran sebelumnya. Terdapat peserta didik yang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru terkait dengan materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu guru menyampaikan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan cakupan materi yang akan dilakukan. Selanjutnya guru mengarahkan siswa untuk menjawab beberapa materi prasyarat sebagai asesmen diagnostic. Hasil dari asesmen ini nantinya akan digunakan untuk pemetaan kebutuhan belajar siswa yang akan membagi siswa menjadi 3 kelompok yakni siswa dengan kemampuan awal mahir, berkembang dan mulai berkembang.

b. Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil observasi guru melakukan kegiatan inti pembelajaran dengan memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik terkait dengan Statistika yakni "Apa perbedaan antara data dan informasi? Bagaimana statistika membantu mengubah data menjadi informasi yang bermanfaat? kemudian dua peserta didik yang merespons. Guru memberikan apresiasi berupa pujian kepada dua peserta didik tersebut, setelah memberikan pertanyaan pemantik guru menayangkan video tentang Statistika. Selain menggunakan media pembelajaran video, guru juga menggunakan salindia Power Point sebagai media pembelajaran. Setelah guru menjelaskan materi, guru melakukan tanya jawab kepada peserta didik mengenai materi yang telah dijelaskan, dan peserta didik memberikan respons. Guru memberikan contoh Statistika dan meminta peserta didik untuk membaca materi ajar tentang Statistika.

Kegiatan selanjutnya masuk dalam sintak pembelajaran berbasis proyek.

1) Perencanaan: Pada tahap perencanaan model pembelajaran berbasis proyek guru melakukan kegiatan mengorganisasikan kelas. Dalam kegiatan mengorganisasikan kelas guru menampilkan sebuah masalah dengan memberikan sebuah data tentang nilai ujian matematika. Kegiatan berikutnya guru membentuk menjadi 3 kelompok sesuai dengan hasil asesmen diagnostik peserta didik. Pengelompokan berdasarkan tingkat kemampuan

awal memberikan kemudahan pada guru dalam memberikan intervensi pada peserta didik melalui pendekatan TaRL Guru menginstruksikan peserta didik untuk melakukan diskusi. Untuk peserta didik yang berada pada fase perkembangan yang akan berkembang, guru memberikan bimbingan atau pertanyaan berupa stimulus untuk merangsang pemahaman peserta didik. Peserta didik menyimak petunjuk yang diberikan oleh guru dan menyepakati waktu pengumpulan tugas proyek. Pada tahap perencanaan, peserta didik menggali permasalahan dengan mencari ide untuk menentukan cara yang akan digunakan dalam menyelesaikan permasalahan.

- 2) **Pelaksanaan:** Pada tahap pelaksanaan, guru mendampingi peserta didik dalam menyusun teks Statistika. Guru berperan sebagai motivator dan mediator yang memberikan dorongan kepada peserta didik agar dapat meningkatkan pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik. Selain itu, guru juga bertindak untuk memberikan solusi dalam kegiatan diskusi yang dilakukan oleh peserta didik. Kegiatan diskusi yang dibantu dengan pendekatan Teaching at The Right Level, memungkinkan peserta didik dapat belajar sesuai kapasitas kemampuan yang dimiliki sehingga tidak ditemukan adanya gap antara pengetahuan awal peserta didik dan materi yang akan dipelajari. Selain itu peserta didik juga memiliki kesempatan untuk melakukan interaksi, mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, memberikan tanggapan dan menjelaskan kembali ide-ide yang mereka miliki. Pada pelaksanaan penyusunan data, terdapat beberapa kelompok yang kesulitan sehingga guru memberi arahan dan respons dengan memperkenalkan teman sejawat berpemahaman lebih untuk membantu memberikan bimbingan. Selanjutnya peserta didik menyajikan proyek kerja dengan berbagai media sesuai gaya belajar yang mereka miliki seperti gaya belajar visual dengan menyajikan dalam bentuk PPT, gaya belajar auditori dengan membuat animasi dari Canva dan gaya belajar kinestetik melalui pembuatan video.
- 3) **Pelaporan:** Pada tahap pelaporan guru melakukan asesmen pada hasil produk yang dihasilkan peserta didik. Sedangkan peserta didik melakukan presentasi mengenai hasil produk yang telah dibuat.

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru dan peserta didik menyimpulkan dan mengulas ulang materi yang telah disampaikan. Peserta didik dan guru membuat simpulan mengenai hal-hal yang telah dipelajari terkait penyajian data Statistika. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang telah aktif mengikuti pembelajaran. Guru penutup pembelajaran dengan salam.

5. Tantangan Pembelajaran dengan Pendekatan TaRL

Adapun beberapa tantangan dengan menerapkan pembelajaran TaRL diantaranya, 1). Persiapan yang memakan waktu. Guru harus dihadapkan dengan berbagai macam perangkat pembelajaran dan juga perangkat evaluasi yang banyak. Sehingga tak jarang guru kurang memiliki waktu persiapan yang cukup untuk menerapkannya. 2). Terbatasnya waktu di kelas, Ada berbagai aktivitas yang dikerjakan, dan pengajar harus dapat mendampingi serta menangani semua peserta didik dalam kelasnya. 3). Guru harus memiliki management skills yang baik. Bukan hanya peserta didik yang dituntut untuk memiliki management skill yang baik dalam memfasilitas siswa yang memiliki keragaman dalam memahami materi. Guru juga dituntut untuk mengatur diri sendiri dan mengidentifikasi langkah-langkah serta strategi yang perlu diambil untuk mencapai suatu target tertentu dalam pembelajaran.

Implementasi pendekatan pembelajaran *Teaching at The Right Level* (TaRL) melalui pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran penyajian data Statistika di kelas X-1 SMA Negeri 2 Medan peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata dapat merespons pertanyaan guru atau memberikan pendapat dengan baik. Pada saat kegiatan diskusi terdapat beberapa peserta didik yang tidak mengikuti diskusi dengan baik. Melihat kondisi tersebut guru menegur dan mengingatkan untuk mengikuti diskusi dengan baik dan tidak melakukan kegiatan lain di luar pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran *Teaching at The Right Level* yang dilakukan guru tidak hanya berfokus pada beberapa peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata saja, tetapi juga memperhatikan dan berinteraksi kepada seluruh peserta didik dengan tujuan agar peserta didik yang memiliki kemampuan rata-rata dan di bawah rata-rata memiliki semangat dan antusias untuk mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan implementasi pendekatan pembelajaran TaRL melalui pembelajaran berdiferensiasi dapat dilihat bahwa keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran terpantau lebih baik. Hal tersebut karena pendekatan TaRL dapat memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dengan pendekatan *Teaching at The Right Level* dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan belajar peserta didik. Berdasarkan penelitian yang sebelumnya telah dipaparkan, hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) melalui pembelajaran berdiferensiasi memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk dapat belajar sesuai dengan minat, kebutuhan, dan profil belajar yang mereka miliki.

Pembelajaran berdiferensiasi memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Untuk memastikan peserta didik dapat belajar dengan baik, guru menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi melalui diferensiasi konten dan diferensiasi produk. Pada pelaksanaan pembelajaran *Teaching at The Right Level* guru juga memperhatikan dan berinteraksi kepada seluruh peserta didik agar peserta didik memiliki semangat dan antusias untuk mengikuti pembelajaran.

Penelitian ini relevan dengan beberapa penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan Wahyuni dkk. (2023) mengenai pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menulis puisi di tingkat SMP. Penelitian tersebut menunjukkan bahwasannya pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi karena peserta didik lebih termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Wahyuni dkk. (2023) terletak pada materi yang diajarkan oleh guru dan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya materi yang dipelajari adalah materi menulis puisi, sedangkan penelitian ini menggunakan materi Statistika.

Selain itu pada penelitian sebelumnya belum dijelaskan mengenai pendekatan pembelajaran yang digunakan, sedangkan pada penelitian ini dijelaskan dengan menggunakan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL). Penelitian sejenis lainnya yang juga pernah dilakukan Jauhari dkk. (2023) mengenai pembelajaran TaRL yaitu penelitian tersebut menunjukkan bahwa Pembelajaran dengan pendekatan TaRL dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika pokok bahasan bangun ruang sisi datar di kelas VIII-F semester genap SMP Negeri 54 Kota Surabaya tahun ajaran 2022/2023. Perbedaan penelitian Jauhari dkk. (2023) dengan penelitian ini terletak pada jenjang kelas yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian sebelumnya menggunakan jenjang SMP, sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenjang SMA.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan yang telah dipaparkan sebelumnya dapat ditarik simpulan bahwa pada guru sudah menerapkan pendekatan pembelajaran sesuai dengan tahap-tahapnya yakni: 1) mengklasifikasikan kebutuhan belajar peserta didik; 2) menyusun rancangan pembelajaran berdiferensiasi dan pelaksanaannya, serta 3) melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pembelajaran. Selain itu, guru juga sudah menerapkan alur pembelajaran dengan baik yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada penerapan *Teaching at The Right Level* (TaRL) melalui pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran penyajian data Statistika di kelas X-1 SMA Negeri 2 Medan dengan peserta didik yang memiliki kemampuan awal kategori mulai berkembang dapat merespons pertanyaan guru atau memberikan pendapat dengan baik dan aktif. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) melalui pembelajaran berdiferensiasi memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk dapat belajar sesuai dengan minat, kebutuhan, dan profil belajar yang mereka miliki.



REFERENSI

- Emiliani, E. 2023. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Pendekatan TaRL. *Global Journal Teaching Professional*, 2(4), 1083-1091.
- Faradila, A., Priantari, I., & Qamariyah, F. 2023. Teaching at The Right Level sebagai Wujud Pemikiran Ki Hadjar Dewantara di Era Paradigma Baru Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Non formal*, 1(1), 10-10.
- Jauhari, T., Rosyidi, A., Sunarlijah, A. 2023. Pembelajaran Dengan Pendekatan TaRL untuk meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *PTK dan Pendidikan*, 9(1). 59–74.
- Marlina. 2019. *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. 1–58.
- Purnawanto, A. T. 2023. Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 34-54.
- Saputro, E., Rakhmawati, A. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Surakarta. *BLAZE: Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*. 2(1). 179-192.
- Tomlinson, CA. 2001. *How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms 2nd Ed.*
- Wahyuni, S., Thahir, A., Karma, R., & Putriani, A. 2023. Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Puisi di Tingkat SMP. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(2), 264-269.